

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Analisis dalam sebuah komunikasi dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Adanya analisis pragmatik di dalam bahasa, digunakan untuk menganalisis sebuah komunikasi, percakapan ataupun sebuah tuturan yang tidak dimengerti. Menurut Chaer (2010:23), “Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu yang digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi”.

Menurut Leech dikutip Wijana dan Rohmadi (2010:4), “Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech situations*)”. Kesatuan bahasa yang lengkap tidaklah hanya terdiri dari kata atau kalimat saja. Namun juga membutuhkan wacana atau *discourse*. Sebab itu penyelidikan dan deskripsi sintaksis tidak hanya dibatasi pada satuan kalimat saja, akan tetapi harus melanjutkan ke kesatuan yang lebih besar yaitu wacana. Wacana adalah suatu bahasan yang kompleks dan lengkap. Karena di dalamnya terdapat fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan sebuah karya yang utuh. Akan tetapi pada dasarnya wacana merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai piranti yang cukup banyak, karena kajian tentang pragmatik wajib ada dalam proses pembelajaran bahasa.

Menurut Levinson dikutip Rahardi (2012:177), “Pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya”. Bahasa dapat dianalisis menggunakan analisis pragmatik karena pragmatik itu sendiri digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan. Analisis tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan yaitu latar belakang pengetahuan yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur dan situasi tutur yaitu sebuah situasi atau keadaan yang melahirkan sebuah tuturan. Jadi, adanya sebuah tuturan karena adanya situasi yang mendukung terjadinya sebuah tuturan. Konteks tuturan juga berkaitan erat dengan fungsi tindak tutur.

Setiap komunikasi akan terjadi peristiwa aktivitas bicara atau tindak tutur. Oleh karena itu, terjadilah lokusi, ilokusi dan perlokusi. Daya-daya dalam tindak tutur meliputi tiga jenis daya. Pertama, daya lokusi adalah makna dasar dan referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu. Kedua, daya ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, ejekan, keluhan, janji, pujian, dan sebagainya. Dalam hal ini, daya ilokusi merupakan fungsi tindak tutur yang inheren atau padu dalam tutur. Ketiga, daya perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan (Rahardi, 2013:17). Pembahasan tentang tindak tutur tentunya tidak pernah lepas dari penutur dan petutur. Penutur adalah orang yang bertutur, sedangkan petutur adalah orang yang diajak bertutur, atau lawan tutur. Hal ini termasuk dalam ranah kajian pragmatik. Sebagai cermin kehidupan, tindak tutur dapat ditemukan pada karya sastra berbentuk novel.

Novel adalah salah satu karya sastra dalam produk wacana tulis berbentuk fiksi yang banyak dinikmati. Karya sastra dapat mengajak penikmatnya untuk merenungi hidup dan kehidupan ini lebih dalam, bahkan mampu mengajak mengenal Tuhan dengan segala kekuasaan-Nya (Awalludin & Nilawijaya, 2021:33). Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang atau tokoh cerita (Priyatni, 2015:124). Dikatakan kejadian yang luar biasa karena dari kejadian ini lahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan nasib para tokoh. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang. Adapun alasan peneliti memilih novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang karena novel ini memenangi penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2020 untuk kategori prosa. Sebelumnya, novel *Burung Kayu* yang diterbitkan Teroka Press ini dianggap "Menarik Perhatian Dewan Juri" pada Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta, tahun 2019. Novel ini berlatar belakang antropologis, bertutur tentang konflik yang terjadi antara dua suku pedalaman di hulu sungai di pulau Siberut, Mentawai. Di dalam novel ini pengarang banyak menggunakan bahasa asli Mentawai.

Selain itu, dilihat dari pengarang, Niduparas Erlang merupakan pengarang Kabupaten Lebak, Banten, kelahiran 11 Oktober 1986 yang telah banyak memenangi penghargaan dan lomba, baik di tingkat lokal maupun nasional. Ia pernah mengikuti *Ubud Writers and Readers Festival* (UWRF) pada Oktober

2012. Peserta Residensi Penulis Indonesia di Mentawai dari Komite Buku Nasional (KBN) pada September s.d. November 2018, dan *Borobudur Writers and Cultural Festival* (BWCF) pada 2019.

Peneliti memilih objek kajian tersebut karena ingin menghasilkan suatu penelitian di bidang kajian pragmatik yang berobjek pada karya fiksi. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana tuturan yang digunakan dalam karya fiksi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis tindak tutur dalam Novel *Burung Kayu* Karya Niduparas Erlang dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada masalah analisis tindak tutur dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang yang meliputi:

1. Tindak tutur lokusi dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang.
2. Tindak tutur ilokusi dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang.
3. Relevansinya dalam pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis tindak tutur dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang dan relevansinya terhadap pembelajaran Pragmatik di Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja?” Untuk lebih jelasnya, rumusan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak tutur lokusi dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang?
2. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang?
3. Apakah ada relevansinya terhadap pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang.
2. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang.
3. Untuk mengetahui relevansinya dalam pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sikap tokoh utama mengenai kehidupan masyarakat dalam novel *Burung*

*Kayu* karya Niduparas Erlang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Pembaca sastra, menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap tokoh utama yang terdapat dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang.
2. Pengajaran pragmatik, dapat memperkaya khasanah ilmu pragmatik dan bermanfaat untuk pengembangan pengajaran bahasa pada umumnya.
3. Pengajaran sastra, dapat menambah pengetahuan guru dan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami dan dapat mengambil manfaat membaca sastra, khususnya novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangan materi sastra bagi guru.
4. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi si peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.